

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN STRES GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI DI KOTA LUBUKLINGGAU

Eriani

SMK N 2 Lubuklinggau Jl. Garuda No. 210 RT 5 Kota Lubuklinggau
e-mail: eriani@gmail.com

Abstract: The research in this research aims to find out: the influence of leadership principal and job stress teacher for performance improvement vocational high school teachers in lubuklinggau city. This study is a surve casual. Collecting data using questionnaires and documentation. Analysis technique used is a simple regression analysis and analysis of double regreasi. Based on the research results can be concluded as follows: (1) a significant principal leadership on teacher performance improvement; (2) Teacher job stress significant on teacher performance improvement; (3) leadership principal and teachers working stress significant effect on teacher performance improvement.

Keyword: leadership, job stress, and performance.

Abstrak: Penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : pengaruh utama kepemimpinan dan guru stres kerja untuk perbaikan kinerja kejuruan guru SMA di kota Lubuklinggau . Penelitian ini adalah kasual surve . Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi . Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regreasi ganda . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) kepemimpinan kepala sekolah yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru ; (2) stres kerja Guru yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru ; (3) pokok kepemimpinan dan guru bekerja stres berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru .

Kata kunci : kepemimpinan, stres kerja , dan kinerja.

PENDAHULUAN

Kinerja guru adalah unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran dilembaga pendidikan sekolah. Kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan disekolah.

Yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian ini karena studi kasus tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan stress kerja guru terhadap kinerja guru belum banyak diteliti oleh para ahli khususnya ahli dibidang pendidikan.

Objek penelitian ini adalah sekolah menengah kejuruan negeri yang ada dikota lubuklinggau. Karena SMK adalah sekolah yang memiliki bidang studi khusus kejuruan sesuai

dengan bidang keahliannya. Untuk di Indonesia tidak kurang dari 50 bidang keahlian kejuruan yang termasuk dalam kurikulum SMK diantaranya bidang Keahlian Pariwisata, Bisnis Managemen, Teknik Elektro, bidang Keahlian Seni, Perawat Kesehatan, Perkapalan, Pertanian, Pertambangan, Kehutanan, yang kesemuanya di selenggarakan pada satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan dan budaya lokal setempat. Satuan pendidikan SMK memiliki tiga kelompok normatif yang terdiri bidang studi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan jasmani dan seni budaya. Kemudian kelompok adaptif yaitu mata pelajaran: bahasa inggris, matematika, ilmu pengetahuan alam, biologi, ilmu pengetahuan sosial, ketrampilan komputer dan kewirausahaan, dan kelompok mata pelajaran produktif yang meliputi bidang studi sesuai dengan bidang keahlian yang ada pada satuan pendidikan tersebut, misalnya pelajaran tata niaga, teknik perbaikan bodi kendaraan ringan, tata boga, tata busana, dam akomodasi perhotelan.

Dengan beragamnya mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik selama belajar di SMK, maka makin kompleks juga permasalahan guru-guru yang ada di SMK, ditambah lagi dengan proses belajar yang harus ditempuh pada dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang dikenal dengan praktik kerja industri (Prakerind), bukannya tidak mungkin kondisi seperti yang digambarkan di atas dapat menambah beban tugas bagi guru guru SMK, yang kemungkinan besar dapat berdampak pada kondisi stres kerja bagi guru tersebut. Faktor lain yang mendorong penulis melakukan penelitian di SMK, karena sejak dari Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SKKPN) kemudian Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMKKN), di tingkat perguruan tinggi dan di bidang pekerjaanpun penulis sudah mengenal dan mempelajari materi pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Guru adalah pendidik profesional dan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya sekedar menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan. Sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian perilaku guru patut di contoh dan ditiru.

Kedudukan dan peranan guru semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era global. Peranan guru yang baik adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar, yaitu membantu dan memfasilitasi peserta didik agar mengalami dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Faktor faktor yang mempengaruhi kinerja guru sebagai pendidik yaitu : pendidikan dan pelatihan, disiplin, sikap dan aktifitas kerja, penghasilan, jaminan sosial, lingkungan kerja serta kebutuhan untuk berprestasi. Faktor faktor tersebut berpengaruh terhadap guru dalam melaksanakan tugas tugas mengajar yang diberikan kepadanya, sehingga hasil akhirnya adalah kinerja guru itu sendiri dalam menjalankan kegiatannya sebagai pendidik. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi

kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah stress kerja yang dialami oleh guru.

Peran guru yang baik adalah pada posisi sebagai pemegang kendali dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didik, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dipertegas lagi dalam Undang undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun pada kenyataannya di sejumlah sekolah masih sering kita jumpai sosok guru yang belum mencerminkan bahwa dia adalah guru yang profesional, bertanggung jawab akan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru yang kompeten. Guru seperti ini beranggapan bahwa tugas guru hanyalah mengajar ilmu bidang studinya di depan kelas, tugas ini pun dijalankan dengan setengah hati karena ia mengajar tanpa perlengkapan administrasi pembelajaran seperti: silabus, program tahunan, program semester, rencana program pembelajaran, media pembelajaran, absen siswa, kriteria ketuntasan minimal (KKM), buku analisis dan pengayaan, dan evaluasi hasil belajar yang lengkap terdokumentasi dengan rapi.

Kondisi ini makin memprihatinkan dengan banyaknya kita jumpai guru yang sering izin tanpa alasan yang jelas, begitu guru tersebut masuk kelas tiba tiba memberi soal ulangan kepada siswa sehingga membuat kegaduhan di kelas dan jika didapatkan siswa yang memperoleh nilai rendah maka guru itu akan marah besar sehingga iklim kelas makin ricuh tidak dirasakan kenyamanannya.

Hal ini mungkin saja dipengaruhi oleh iklim kerja yang tidak nyaman bagi guru tersebut, jiwa yang tertekan, merasa semua orang dilingkungannya salah bahkan mungkin merasa dimusuhi oleh orang orang disekitarnya. Melihat kenyataan ini hampir dapat dipastikan kemungkinan besar guru tersebut mengalami stress kerja.

kepemimpinan kepala sekolah adalah metode, cara, tehnik atau ciri khas yang digunakan oleh seorang kepala sekolah dalam memimpin satuan pendidikan atau sekolah. Kepemimpinan merupakan fenomena universal yang sangat penting dalam organisasi. Hal ini disebabkan dalam proses interaksi untuk mencapai tujuan, orang orang yang ada didalamnya membutuhkan s

mengkoordinasikan, mengarahkan, dan memudahkan orang-orang tersebut untuk mencapai tujuan, baik tujuan individu maupun tujuan organisasi.

Depdikbud (1995:23) kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk memberikan pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugas dan kegiatan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif.

Atmodiwirio (2003:12) menyebutkan seorang kepala sekolah yang efektif berdasarkan penelitian nasional *Association of Secondary School Principals* merupakan paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya kepemimpinan, yaitu: memberikan contoh, berkepentingan dengan kualitas, bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan, memahami masyarakat sekitar, memiliki sifat mental yang baik dan stamina fisik yang prima, berkepentingan dengan staf dan sekolah, melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan, mempertahankan stabilitas, mampu mengatasi stress, menciptakan struktur agar sesuatu bisa terjadi, mentolerir adanya kesalahan, tidak menciptakan konflik, memimpin melalui pendidikan positif, tidak menjauhi atau mendahului orang-orang yang dipimpinya, mudah dihubungi oleh orang, dan memiliki keluarga yang serasi dan harmonis.

Kepala sekolah dalam melakukan tugas kepemimpinannya mempunyai karakteristik dan gaya kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai sifat, kebiasaan, temperamental, watak dan kebiasaan tersendiri yang khas, sehingga dengan tingkah-lakunya dan gayanya sendiri yang membedakannya dengan orang lain. Gaya atau tipe hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya.

stress kerja guru merupakan keadaan respon fisik dan emosi yang muncul ketika persyaratan-persyaratan kerja tidak sesuai dengan kapasitas sumber daya atau kebutuhan pekerjaan (NIOSH Research, 1998). Stress kerja dapat menyebabkan kondisi kesehatan menjadi kurang baik. Konsep dari stress kerja adalah selalu komposisi dengan tantangan, tetapi konsep ini tidak selalu sama. Tantangan mendorong secara psikologis dan secara fisik namun memotivasi untuk belajar.

(Lazarus, 1985) mengatakan bahwa stress kerja hanya berhubungan dengan kejadian

kejadian disekitar kerja yang merupakan bahaya atau ancaman seperti rasa takut, cemas, rasa bersalah, marah sedih, putus asa, bosan, dan timbulnya stress kerja disebabkan beban kerja yang diterima melampaui batas-batas kemampuan pekerja yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama sesuai dengan situasi dan kondisi.

Stoner (1986) mengatakan bahwa pekerjaan yang berbeda bagi setiap pekerja akan menimbulkan tingkat stress kerja yang berbeda pula. Stress kerja berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aspek-aspek pekerjaan terutama terhadap motif berprestasi yang kelak akan berhubungan dengan proses kerja.

(Wilford, 1985) berpendapat bahwa stress kerja terjadi apabila terdapat penyimpangan penyimpangan dari kondisi-kondisi yang suatu ketidakseimbangan antara tuntutan kerja dengan kemampuan pekerjaannya. Stress kerja muncul dari interaksi individu dengan pekerjaannya dan dicirikan oleh perubahan-perubahan didalam individu tersebut yang mendorong dari fungsi norma.

Sedangkan ahli lain bernama Robbins (2008:793) menyatakan, stress adalah kondisi dinamik yang dialami individu menghadapi peluang, kendala, atau yang sangat diinginkannya dan hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tetapi penting.

Mengacu ke beberapa uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa stress merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang dimana orang tersebut harus memberikan tanggapan melebihi kemampuan penyesuaian dirinya terhadap suatu tuntutan di luar dirinya (ekstrenal lingkungan).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan stress kerja guru terhadap kinerja guru SMK Negeri di kota Lubuklinggau.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan stress kerja terhadap kinerja guru SMK di Lubuklinggau. Rumusan masalah adalah :

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru?
2. Apakah stress kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru?

3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan stres guru secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru?

Tujuan yang akan diketahui dari penelitian ini adalah menganalisis;

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru,.
2. Pengaruh stres kerja guru terhadap kinerja guru.
3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah bersama sama dengan stres kerja guru secara signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teori tentang pengujian teori teori manajemen pendidikan yang berhubungan dengan upaya kepemimpinan kepala sekolah dan stress kerja guru terhadap kinerja guru SMK di Kota Lubuklinggau.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan dapat diketahui melalui temuan penelitian ini adalah untuk memberikan masukan bagi dunia pendidikan, yayasan pendidikan dan organisasi keagamaan yang menyelenggarakan persekolahan dalam memajukan lembaga pendidikan, khususnya tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan stres kerja guru terhadap kinerja guru SMK di Kota Lubuklinggau.

3. Bisa memberikan motivasi bagi guru SMK untuk mampu mengelola stres menjadi pemicu semangat mengajar untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas tinggi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif Melalui penelitian ini peneliti dapat mengontrol langsung variabel bebas karena pristiwa telah terjadi dan penelitian ini pada posisi kepemimpinan kepala sekolah dan stress kerja guru terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kota Lubuklinggau.

Penelitian ini menggunakan tehnik total sampling, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisioner secara angket dengan menggunakan skala Likert.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan alat pengumpul data yaitu berupa angket atau kuisioner secara tertutup yang terdiri dari lima option alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert 1

sampai 5 yang dimodifikasi menjadi skala sikap dengan kinerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} (0,285), r^2_{x1y} (0,172) dan t_{hitung} (3,221) > t_{tabel} (1,664). Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor penentu Peningkatan Kinerja Guru. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat peneliti terdahulu yaitu : Aas Hasanah (2005) judul penelitiannya adalah "*Pengaruh Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SLTPN Kota Bandung*" menunjukkan bahwa kinerja guru sebagai variabel (Y) dan Kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel (X) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa : Gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh positif yang sangat besar terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi aspek gaya kepemimpinan secara menyeluruh bersama-sama memberikan pengaruh positif yang sangat besar terhadap kinerja guru di SLTPN Kota Bandung.

Pengaruh Stress Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Hasil penelitian dalam tesis ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan Stress Kerja Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru ditunjukkan dengan nilai r_{x2y} (0,414), r^2_{x2y} (0,062) dan t_{hitung} (2,950) > t_{tabel} (1,664). Stress Kerja Guru merupakan salah satu faktor penentu Peningkatan Kinerja Guru. Hasil penelitian ini senada dengan peneliti terdahulu yaitu : Assegaf (2005) meneliti tentang pengaruh konflik peran dan stress kerja terhadap komitmen organisasi. Penelitian dilakukan terhadap akuntan publik dan akuntan pemerintah di Daerah Istimewah Yogyakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada kedua kelompok akuntan tersebut (akuntan publik dan akuntan pemerintah) stress kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi. Namun demikian konflik peran dan stress kerja secara serentak berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Pada kelompok akuntan publik diketahui bahwa secara serentak konflik peran dan stress kerja secara signifikan berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Seda

akuntan pemerintah, secara serentak konflik peran dan stress kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi.

Dan Hidayat, dkk (2008) mengadakan penelitian dengan judul Kecerdasan Emosi, Stres Kerja dan Kinerja Karyawan. Penelitian tersebut dilakukan pada PT. BRI Cabang Kebumen dengan kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dan stress kerja dengan kinerja, (2) terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan kinerja dimana semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi kinerja karyawan, dan (3) terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara stress kerja maka semakin rendah kinerja karyawan

Menurut Supriyanto, dkk (2003:64), hubungan motivasi, prestasi (kinerja), dan stress tampak jelas bahwa stress yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat menyebabkan tingkat prestasi yang rendah. Bagi seorang pimpinan tekanan tekanan yang diberikan kepada seorang karyawan.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Stress Kerja Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Hasil penelitian dengan telah dilakukannya analisis bersama-sama antara kedua variabel bebas dengan satu variabel terikatnya maka diperoleh pengaruh signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Stress Kerja Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru yang ditunjukkan dengan nilai $R_{(1,2,3)}$ sebesar 0,480, $R^2_{(1,2,3)}$ sebesar 0,230 dan $F_{hitung(6,124)} > F_{tabel(3,11)}$. Ini berarti nilai $R^2_{(1,2,3)}$ 23,0% Peningkatan Kinerja Guru dijelaskan oleh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Stress Kerja Guru, sedangkan 77% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, sejalan dengan pendapat peneliti terdahulu yaitu Murtiningsih (2007), judul penelitiannya “*pengaruh kreativitas kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru TK Magelang*”. Kinerja Guru variabel Y, Kreativitas Kepala Sekolah variabel X_1 , Kompetensi guru variabel X_2 . Hasil penelitiannya mengatakan bahwa : Kreativitas kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 12,32 %, kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 13,32 %, kreativitas kepala sekolah

dan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 27 % dan signifikan.

Penelitian terdahulu bernama Sumarno (2009) senada pendapatnya dengan hasil penelitian pada tesis ini, ia menyimpulkan hasil penelitiannya dengan judul “*pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesional guru terhadap kinerja guru SD Negeri peguyungan Kabupaten Brebes*”. Dengan variabel: Kinerja Guru variabel Y, Kepemimpinan Kepala Sekolah variabel X_1 , profesional guru variabel X_2 . Yang hasil penelitiannya menunjukkan sebagai berikut: Kepemimpinan Kepala sekolah secara menyeluruh memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru di SDN Kabupaten Brebes, profesional guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah dan profesional guru secara bersama-sama memberi pengaruh yang positif terhadap kinerja guru di SDN peguyuban Kabupaten Brebes.

Sama dengan pendapat yang diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu : Assegaf (2005) meneliti tentang pengaruh konflik peran dan stress kerja terhadap komitmen organisasi. Penelitian dilakukan terhadap akuntan publik dan akuntan pemerintah di Daerah Istimewah Yogyakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada kedua kelompok akuntan tersebut (akuntan publik dan akuntan pemerintah) stress kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi. Namun demikian konflik peran dan stress kerja secara serentak berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Pada kelompok akuntan publik diketahui bahwa secara serentak konflik peran dan stress kerja secara signifikan berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Sedangkan pada kelompok akuntan pemerintah, secara serentak konflik peran dan stress kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi.

Dan Hidayat, dkk (2008) mengadakan penelitian dengan judul Kecerdasan Emosi, Stres Kerja dan Kinerja Karyawan. Penelitian tersebut dilakukan pada PT. BRI Cabang Kebumen dengan kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dan stress kerja dengan kinerja, (2) terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan kinerja dimana semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi kinerja karyawan, dan (3) terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara stress kerja maka semakin rendah kinerja kar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan simpulan analisis data yang telah dilakukan maka hasil penelitiannya dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kota Lubuklinggau pada taraf signifikansi 5%.

Kedua, stres kerja guru berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kota Lubuklinggau pada taraf signifikansi 5%.

Ketiga, kepemimpinan Kepala Sekolah dan Stress Kerja Guru berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja guru. Hasil pengujian statistic menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat disimpulkan secara simultan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan stress kerja guru berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan stress kerja guru berpengaruh langsung secara signifikan dapat diterima.

Saran

Pertama, Kepala sekolah sebagai pengendali mutu dan figur sentral di sekolah yang dipimpinnya harus senantiasa berupaya melakukan penerapan kepemimpinan yang demokratis, memberdayakan, memotivasi, member reward, punishment, situasional, yang seimbang dan terus menerus agar kinerja guru makin baik dalam melaksanakan tugasnya. Lakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab stress kerja guru dan

perbaiki terhadap faktor-faktor penyebab stress kerja guru.

Kedua, Stress kerja guru harus mendapat kontrol dan menjadi perhatian kepala sekolah karena melalui stress kerja yang pada tingkat ringan dan sedang justru dapat menjadi pemicu semangat kerja guru. Demikian sebaliknya dengan stress kerja yang tinggi dapat pula berdampak pada kondisi psikologis, fisiologis dan gejala perilaku guru yang tidak pada kondisi baik dan berakibat pada menurunnya kinerja guru.

Ketiga, Kepemimpinan kepala sekolah dan stress kerja guru berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja guru, dan oleh karena itu disarankan agar kepemimpinan kepala sekolah hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penyebab stress kerja guru, mengkondisikan secara baik kinerja guru, guna mendapatkan tingkat kinerja guru yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Badeni. 2013. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Depdikbud. 1995. *Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia
- Supriyanto, Jhon dkk. 2003. *Prilaku Organisasional*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Suwardi, Endraswara. 2013. *Falsafah Kepemimpinan Jawa*. Yogyakarta: Narasi (Anggota IKAPI).